

## Analisis Pendapatan Petani Nanas di Desa Lakologou, Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna

Rosliyahana<sup>1\*</sup>, Mukhammad Idrus<sup>2</sup>, Nur Afiah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jl. Raya Pendidikan No.22, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia, 90222

Korespondensi penulis: [ngunarosliyahana@gmail.com](mailto:ngunarosliyahana@gmail.com)\*

**Abstract.** *This research aims to analyze the income of pineapple farmers in Lakologou Village, Tongkuno Subdistrict, Muna Regency. Pineapple farming has good economic potential but is vulnerable to market price fluctuations and production cost factors. This study was conducted using a quantitative method through interviews and documentation, focusing on the income variable. The results show that pineapple farmers in this area earn an average income of IDR 19,478,641 per planting season from approximately 1.5 hectares of land. Total revenue reaches IDR 23,401,724 with total production costs of IDR 3,923,083. Farmer income is influenced by land area, selling prices, and production costs, all closely related to the farming feasibility. Based on the feasibility analysis, with an R/C ratio of 5.96, pineapple farming in Lakologou Village is deemed feasible and profitable. With proper management, this business holds great potential for further development to improve the welfare of local farmers.*

**Keywords:** *Pineapple farming, farmer income, financial feasibility, Tongkuno, Lakologou Village.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani nanas di Desa Lakologou, Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna. Usaha tani nanas memiliki potensi ekonomi yang cukup baik, namun rentan terhadap perubahan harga pasar dan faktor biaya produksi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan wawancara dan dokumentasi, berfokus pada variabel pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani nanas di daerah ini memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp19.478.641 per musim tanam dari luas lahan sekitar 1,5 hektar. Total penerimaan mencapai Rp23.401.724 dengan total biaya produksi sebesar Rp3.923.083. Pendapatan petani dipengaruhi oleh luas lahan, harga jual, dan biaya produksi, yang semuanya berkaitan erat dengan kelayakan usaha tani. Berdasarkan analisis kelayakan usaha, dengan rasio R/C sebesar 5,96, usaha tani nanas di Desa Lakologou dinyatakan layak dan menguntungkan. Dengan pengelolaan yang tepat, usaha ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut guna meningkatkan kesejahteraan petani setempat.

**Kata kunci:** Usahatani nanas, pendapatan petani, kelayakan finansial, Tongkuno, Desa Lakologou.

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan dan mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian. Pertanian, termasuk subsektor perkebunan, merupakan sektor penting bagi perekonomian pedesaan dan nasional.

Salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan di Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna, adalah nanas. Tanaman ini memiliki potensi ekonomi yang baik, namun juga menghadapi tantangan seperti sifat buahnya yang mudah rusak.

Nanas dapat tumbuh dengan sangat baik pada daerah dengan tropis dengan kondisi tanah dan iklim tertentu. Di Kabupaten Muna, khususnya Kecamatan Tongkuno dan Desa Lakologou, terdapat potensi besar untuk pengembangan usahatani nanas.

Pendapatan petani nanas di daerah ini bervariasi, tergantung pada luas lahan yang dimiliki. Rata-rata, petani dapat menghasilkan sekitar 4.530 buah nanas per tahun dengan pendapatan kotor sekitar Rp11.540.000 dan pendapatan bersih sekitar Rp9.340.000 per tahun setelah dikurangi biaya produksi.

Meski usahatani nanas telah lama dijalankan di Kecamatan Tongkuno, pendapatan petani masih dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti biaya produksi, kondisi iklim, dan fluktuasi harga pasar. Mengingat pentingnya sektor pertanian bagi masyarakat setempat, perlu dilakukan kajian mengenai analisis finansial usahatani nanas di Desa Lakologou untuk menilai tingkat pendapatan dan kelayakan usaha ini.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **A. Pendapatan**

#### **1) Definisi**

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23, pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode tertentu. Arus masuk ini mengakibatkan peningkatan ekuitas perusahaan, namun tidak termasuk kontribusi dari pemilik modal. Dengan kata lain, pendapatan merupakan total penerimaan ekonomi yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan usahanya yang rutin, seperti penjualan barang atau jasa. Penting untuk dicatat bahwa pendapatan ini bersifat kotor dan diukur dalam periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Peningkatan ekuitas yang diakibatkan oleh pendapatan ini membedakannya dari investasi tambahan oleh pemilik, karena pendapatan murni berasal dari operasional bisnis. Definisi ini membantu membedakan pendapatan dari sumber-sumber pemasukan lain dan menjadi dasar penting dalam pelaporan keuangan perusahaan (Suratiyah, 2015).

Berdasarkan definisi pada di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan yaitu penghasilan secara keseluruhan suatu kelompok atau individu berupa uang atau barang yang didapatkan selama bekerja. (Mulyana, 2017)

Ada yang memengaruhi pendapatan dalam usahatani, yaitu modal, jam bekerja, pengalaman kerja, dan luas lahan. (Handayani, 2021)

### **B. Usahatani**

#### **1) Definisi Usahatani**

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara petani dalam mengkoordinasikan dan mengorganisir faktor produksi dengan lebih efisien untuk mencapai keuntungan. Ilmu ini juga dapat dipahami sebagai studi tentang bagaimana seseorang dapat mengalokasikan sumber daya

yang tersedia secara efektif dan efisien untuk mencapai keuntungan maksimal dalam jangka waktu tertentu (Suratiah, 2015).

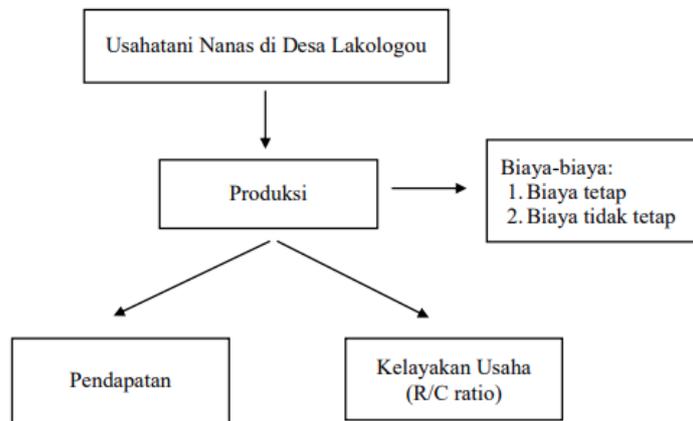
Dalam konteks pembangunan, aspek paling penting dari usahatani adalah memastikan bahwa kondisi usahatani terus berkembang, baik dari segi ukuran maupun strukturnya.. Dengan terus menyesuaikan dan mengoptimalkan kondisi usaha tani, petani dapat memaksimalkan hasil dan efisiensi dalam menghadapi dinamika perkembangan usaha.(Mulyana, 2017)

Usahatani secara umum dipengaruhi oleh dua faktor utama dalam proses produksi: faktor internal, yang meliputi tanah, tenaga kerja, dan modal, serta faktor eksternal, yang mencakup iklim dan cuaca (Handayani, 2021).

### **C. Kerangka Konseptual**

Pertanian nanas merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian pedesaan di Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Desa Lakologou di Kecamatan Tongkuno terkenal dengan produksi nanasnya yang melimpah. Meski demikian, belum banyak studi yang mengkaji secara mendalam tentang profitabilitas dan keberlanjutan usaha tani nanas di wilayah ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pendapatan petani nanas, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, serta mengevaluasi prospek ekonomi jangka panjang dari usaha tani nanas di Desa Lakologou. Dalam lingkup usaha pertanian, pendapatan merujuk pada keseluruhan nilai ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas bertani. Nilai ini mencakup penerimaan dalam bentuk uang tunai maupun hasil panen atau produk pertanian lainnya. Namun, untuk mendapatkan angka pendapatan yang akurat, total penerimaan ini harus dikurangi dengan seluruh pengeluaran yang terkait dengan proses produksi pertanian. Pengeluaran ini meliputi dua kategori utama: pertama, biaya investasi seperti pembelian alat-alat pertanian atau perbaikan lahan, dan kedua, biaya operasional sehari-hari seperti biaya benih, pupuk, pestisida, upah pekerja, dan biaya lainnya yang diperlukan untuk menjalankan usaha tani. Dengan demikian, pendapatan bersih petani adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama siklus produksi pertanian. Dengan menggunakan pendekatan analisis usaha tani dan wawancara mendalam dengan para petani, studi ini akan menghasilkan pemahaman komprehensif tentang dinamika ekonomi pertanian nanas di tingkat lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan petani nanas dan pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Muna secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian teori dan tujuan penelitian maka digambarkan kerangka konseptual dari penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82).

### 3. METODE PENELITIAN

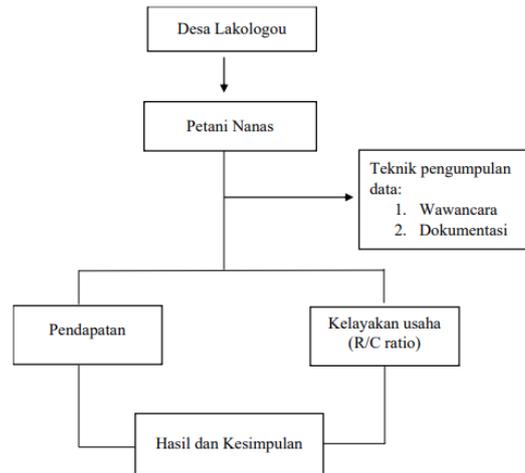
#### A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada karakteristik, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang dapat bervariasi. Peneliti menetapkan variabel ini untuk dipelajari secara mendalam dengan tujuan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. (Sugiyono, 2016)

Dengan demikian yang menjadi variabel penelitian ini adalah “Pendapatan petani nanas dan kelayakan bertani nanas.”

#### B. Desain Penelitian

Studi ini menerapkan metodologi kuantitatif untuk menelaah permasalahan yang ada. Pendekatan ini dipilih guna memungkinkan analisis mendalam terhadap data yang berhasil dihimpun. Dalam proses pengumpulan informasi, peneliti memanfaatkan dua teknik utama: wawancara langsung dengan responden dan pengumpulan dokumen-dokumen terkait. Setelah data terkumpul, tim peneliti mengolahnya menggunakan metode analisis deskriptif untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang situasi yang diteliti. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang alur dan struktur penelitian ini, pembaca dapat merujuk pada bagan desain penelitian yang disajikan dalam gambar 2. Ilustrasi tersebut menyajikan rangkaian tahapan penelitian secara visual dan sistematis.



**Gambar 2. Desain Penelitian**

### C. Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur jumlah pendapatan yang diterima oleh petani nanas di Desa Lakologou, Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna dalam periode satu tahun. Variabel yang akan diteliti dalam studi ini akan didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

### D. Pengukuran Variabel

Untuk pengukuran variabel pada penelitian ini akan dihitung dengan cara berikut: Untuk mengukur pendapatan digunakan formulasi sebagai berikut:

$$V = TR - TC$$

Dimana:

V : Keuntungan

TR : Total *Revenue* (Total Penerimaan)

TC : Total *Cost* (Total Biaya)

Untuk menentukan kelayakan produksi usaha tani dilakukan pengukuran dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{Tc}$$

Dimana

$\frac{R}{C}$  = Perbandingan Antara Penerimaan yang diperoleh dan Biaya yang dikeluarkan

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup para petani nanas yang ada Desa Lakologou, Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna, yang berjumlah 80 orang.

### 2. Sampel

Untuk menentukan sampel petani nanas, digunakan metode sampel acak sederhana dengan rumus Slovin. Rumus ini membantu dalam memilih sampel secara representatif dari populasi untuk memastikan hasil penelitian yang akurat dan dapat digeneralisasi. (Sugiyono, 2017)

Berikut adalah nilai sampel yang dihitung menggunakan Slovin dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{N + 1(e)^2}$$

Dimana:

n : Banyaknya sampel

N : Total populasi

e<sup>2</sup> : Presisi sebesar 15%

Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{80}{1+80(0.15)^2}$$

$$n = 29$$

Dalam menentukan jumlah partisipan penelitian, peneliti mengaplikasikan formula Slovin untuk kalkulasi sampel. Dengan mempertimbangkan tingkat akurasi sebesar 15%, proses ini menghasilkan total 29 individu yang akan dilibatkan sebagai responden. Untuk memberikan konteks yang lebih kaya, penelitian ini mengumpulkan informasi demografis yang beragam dari para partisipan. Data yang dihimpun meliputi rentang usia, besaran keluarga yang menjadi tanggungan, lamanya pengalaman dalam sektor pertanian nanas, serta dimensi area tanam yang dikelola. Rincian lebih lanjut mengenai profil responden ini akan diuraikan secara komprehensif pada bagian berikutnya, memberikan gambaran holistik tentang karakteristik para petani nanas yang menjadi fokus studi.

Petani dalam sampel diukur berdasarkan usia, dengan distribusi sebagai berikut: usia petani yang paling umum berada dalam kisaran 41-50 tahun, yakni sebanyak 11 orang (37,93%). Sebaliknya, kelompok usia terendah adalah petani yang berusia antara 61-70 tahun, dengan total 4 orang (13,8%).

Kelompok petani dengan jumlah tanggungan terbanyak adalah 3-4 orang, yang mencakup 17 petani atau 58,62% dari total sampel. Sebaliknya, kelompok dengan jumlah tanggungan paling sedikit adalah 0-2 orang, sebanyak 4 petani atau 13,80% dari total sampel.

Analisis terhadap sampel penelitian mengungkapkan pola menarik terkait masa pengalaman para petani nanas. Mayoritas responden, yaitu sebanyak 12 orang atau setara dengan 41,37% dari total sampel, memiliki pengalaman bertani dalam rentang 6 hingga 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani telah memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan keahlian dalam budidaya nanas. Di sisi lain, kelompok dengan jumlah paling sedikit adalah petani yang telah berkecimpung dalam usaha ini selama 16 hingga 20 tahun. Kelompok ini hanya terdiri dari 3 orang, yang mewakili 10,34% dari keseluruhan responden. Distribusi ini memberikan gambaran tentang dinamika pengalaman dalam komunitas petani nanas di wilayah tersebut.

Sebanyak 41,37% petani dalam sampel memiliki luas lahan antara 0,50 hingga 1 hektar, sementara 58,62% petani memiliki luas lahan antara 1,01 hingga 1,5 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa petani dengan luas lahan yang lebih besar memiliki potensi untuk menghasilkan jumlah produksi yang lebih tinggi.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara: Penelitian ini akan melibatkan wawancara langsung dengan petani nanas menggunakan kuesioner. Wawancara tersebut dilakukan di Desa Lakologou.
2. Dokumentasi: Teknik pengumpulan data ini mencakup pengumpulan dokumen berupa foto dan rekaman dari hasil wawancara dengan para informan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini terdiri atas:

- Analisis pendapatan dengan rumus:

$$V = TR - TC$$

Dimana:

V : Keuntungan

TR : Total Revenue (Total Pendapatan)

TC : Total Cost (Total Biaya)

- Analisis kelayakan dengan rumus:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Hasil**

##### **a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Terletak di Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, Desa Lakologou membentang seluas kurang lebih 1.800 km<sup>2</sup>. Wilayah ini dikenal dengan keberagaman lahannya, mencakup area perkebunan yang subur dan zona hutan lindung yang terjaga. Secara geografis, Desa Lakologou berbatasan dengan beberapa wilayah tetangga: di bagian utara terdapat Walambeno Wite, sementara UP. Wuna terletak di sebelah timur. Lamorende menandai batas selatan desa, dan Kontumolepe berada di sisi barat. Penetapan batas-batas ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda administratif, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakteristik desa, menentukan fungsi kawasan, serta mempengaruhi pola interaksi sosial dan ekonomi dengan komunitas sekitar. Desa ini menikmati iklim tropis yang khas, dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 26 hingga 30 derajat Celsius, menciptakan kondisi yang ideal untuk berbagai aktivitas pertanian dan perkebunan.

##### **b. Penyajian Data**

##### **1) Produksi dan Penerimaan Usahatani di Desa Lakologou**

Produksi nanas di Desa Lakologou mulai dipanen pada bulan ke-15 setelah penanaman benih atau bibit nanas. Panen berlangsung dalam dua tahap selama 24 bulan (satu musim tanam). Tahap pertama dimulai pada bulan ke-16 hingga ke-17, sedangkan tahap kedua atau panen terakhir dimulai secara bertahap pada bulan ke-23 hingga ke-24. Rata-rata produksi nanas yang diperoleh petani di Desa Lakologou mencapai 3.631 buah per musim dengan luas lahan rata-rata 1,5 hektar.

Penerimaan dalam konteks usahatani merujuk pada nilai total yang dihasilkan dari keseluruhan produksi. Perhitungannya dilakukan dengan mengalikan kuantitas hasil panen dengan harga jual per unit. Dalam kasus pertanian nanas di daerah ini, harga jual menunjukkan variasi yang menarik. Buah yang dipanen pada periode awal memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi, mencapai Rp8.000 per buah. Sementara itu, nanas yang dipetik pada tahap berikutnya umumnya dijual dengan harga Rp5.000 per buah. Perbedaan harga ini tidak semata-mata arbitrer, melainkan mencerminkan perbedaan kualitas fisik buah. Nanas hasil panen pertama

cenderung memiliki dimensi yang lebih besar dibandingkan dengan yang dipanen kemudian. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang struktur penerimaan dari usahatani nanas ini, data rinci telah disusun dan disajikan dalam tabel 1 yang menyertai penjelasan ini.

**Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Rata-rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Nanas di Desa Lakologou Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna**

No.	Produksi Permusim Tanam (Buah)	Harga per Buah (Rp)	Penerimaan Permusim Tanam (Rp)
1	1.866	8.000	14.578.448
2	1.765	5.000	8.823.276
Total	3.631		23.401.724

(Sumber: Data Primer Diolah, 2023)

Produksi buah nanas pada panen tahap pertama lebih besar karena pada saat panen pertama buah nanas yang dihasilkan memiliki ukuran yang lebih besar sehingga banyak pembeli borongan mencari buah nanas untuk dijual kembali ke luar daerah, dengan begitu para petani menjual nanas dengan harga sedikit lebih tinggi dengan harga jual rata-rata Rp. 8000/buah pada panen pertama. Sehingga penerimaan para petani pada tahap panen pertama lebih besar dibanding penerimaan pada tahap panen kedua.

## 2) Biaya Usahatani

### a) Biaya Tetap

Pengeluaran yang tidak bergantung pada kuantitas produksi disebut sebagai biaya tetap. Dalam konteks pertanian nanas, biaya tetap meliputi investasi untuk alat-alat pertanian seperti cangkul, parang, tembilang, dan sabit. Untuk melihat perincian lengkap mengenai biaya tetap yang diperlukan dalam budidaya nanas, Anda dapat merujuk pada tabel 2 yang disediakan.

**Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Nanas di Desa Lakologou Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna**

No.	Komponen Biaya	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)	Biaya Per Musim Tanam (2 Tahun)
1	Cangkul	2	50.000	5	10.000	100.000
2	Parang	2	50.000	5	10.000	100.000
3	Tembilang	2	50.000	5	10.000	100.000
4	Sabit	2	50.000	5	10.000	100.000
Jumlah Biaya Tetap						400.000

(Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2023)

### b) Biaya Variabel

Pengeluaran yang berfluktuasi sesuai dengan tingkat produksi dikenal sebagai biaya variabel. Jumlah biaya ini akan bertambah atau berkurang sejalan dengan perubahan volume

produksi dalam kegiatan pertanian. Untuk melihat rincian biaya variabel yang dibutuhkan per musim tanam dalam budidaya nanas, Anda dapat memeriksa tabel 3 yang disajikan.

**Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Nanas di Desa Lakologou Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna**

No.	Komposisi Biaya	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Biaya Per Musim Tanam (2 Tahun)
1	Bibit	2.117	1.000	2.117.241
2	Pupuk			
	- NPK	40,06	5.000	200.345
	- Urea	16,31	5.000	80.690
3	Tali	11	8.000	91.586
4	Tenaga Kerja			
		Tahap Pertama		692.931
		Tahap Kedua		340.290
Total Biaya Variabel				3.523.083

(Sumber: Data Primer Diolah, 2023)

Biaya yang paling besar digunakan adalah biaya bibit karena setiap petani menggunakan bibit dengan jumlah 2.117 bibit untuk lahan yang dimiliki, pupuk (NPK dan Urea) yang digunakan untuk satu kali musim tanam sebesar Rp. 281.035 karena petani hanya menghabiskan pupuk sebanyak 40,06kg NPK dan 16,31kg Urea, kemudian untuk biaya tenaga kerja pada tahap pertama lebih besar karena pada saat proses tanam pada tahap pertama lebih banyak dibanding proses tanam pada tahap kedua.

### 3) Pendapatan Usahatani

enghasilan petani dihitung dengan cara mengurangkan total biaya produksi dari total penerimaan selama proses budidaya. Untuk melihat rincian pendapatan yang diperoleh oleh para petani nanas di Desa Lakologou, Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna, Anda dapat merujuk pada tabel 4 yang disediakan.

**Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Rata-rata Pendapatan Usahatani Nanas di Desa Lakologou Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna**

Uraian	Jumlah (Rp)
<b>Penerimaan</b>	23.401.724
<b>Total Biaya</b>	
Biaya Tetap	400.000
Biaya Variabel	3.523.083
<b>Pendapatan</b>	19.478.641

(Sumber: Data Primer Diolah, 2023)

Dalam satu musim tanam nanas, total pemasukan mencapai Rp. 23.401.724, sementara total pengeluaran berjumlah Rp. 3.923.083. Dengan demikian, keuntungan bersih yang didapat

per musim tanam (yang berlangsung selama 2 tahun) adalah sebesar Rp. 19.478.641. Perlu dicatat bahwa perhitungan ini didasarkan pada lahan dengan luas rata-rata 1,5 hektar.

### c. Analisis Data

#### 1) Kelayakan Usaha

Analisis dari kelayakan usaha merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengevaluasi menghitung keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu usaha. Analisis ini berhubungan dengan keputusan investasi untuk mencapai keuntungan optimal serta mencegah pemborosan sumber daya. Perhitungan kelayakan usahatani didasarkan pada perbandingan antara jumlah pendapatan dengan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan saat produksi.

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{23.401.724}{3.923.083} \\ &= 5,96 \end{aligned}$$

Melihat pendapatan petani yang bisa dibidang cukup tinggi yaitu Rp19.478.641/musim, petani sudah bisa dikatakan sejahterah karena tingginya pendapatan yang diperoleh per musim tanam. Selain itu, usahatani nanas di Desa Lakologou dianggap layak untuk dijalankan karena perbandingan antara total penerimaan dan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan selama produksi menunjukkan hasil yang positif yaitu (Rp23.402.724: Rp3.923.083) yaitu sebesar 5,96. Dimana  $5,96 > 1$  dikatakan layak untuk dilakukan.

### B. Pembahasan

Analisis data menunjukkan bahwa usaha tani nanas di Desa Lakologou, Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna, dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan. Meskipun harga jual produk nanas sering mengalami fluktuasi yang drastis, hasil produksi dan penerimaan yang tinggi menjadikan usaha ini menguntungkan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi kelayakan usaha agar petani dapat memahami potensi keuntungan dan risiko yang ada.

Kelayakan usaha adalah evaluasi mendalam mengenai sejauh mana suatu usaha atau bisnis layak dijalankan. Proses ini membantu menilai manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Di Desa Lakologou, analisis kelayakan usaha sangat penting agar petani dapat menentukan apakah usaha mereka menguntungkan. Meskipun banyak petani tidak memiliki pengetahuan tentang analisis kelayakan formal, mereka masih dapat mengelola keuntungan dan kerugian melalui metode perhitungan sederhana mereka sendiri.

Petani nanas di Desa Lakologou umumnya berorientasi komersial dan memanfaatkan lahan luas untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Meskipun mereka masih memegang teguh adat dan budaya, hal ini tidak memengaruhi upaya mereka untuk

mencapai keuntungan maksimal. Untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan, petani perlu fokus pada efisiensi biaya produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Gaja D.D. (2019), yang menyatakan bahwa kegiatan usaha tani nanas layak dijalankan karena total penerimaan melebihi total biaya.

Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28)

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Penerimaan rata-rata yang diperoleh petani nanas di Desa Lakologou, Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna adalah sebesar Rp23.401.724 per musim tanam, yang meliputi dua kali panen dari lahan dengan luas rata-rata 1,5 hektar. Selama satu musim tanam, total biaya yang dikeluarkan mencapai Rp3.923.083. Dengan demikian, pendapatan petani nanas untuk setiap musim panen rata-rata adalah Rp19.478.641.

Berdasarkan analisis kelayakan finansial, usaha tani nanas di daerah ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan. Angka penerimaan yang signifikan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan menunjukkan bahwa usaha tersebut memberikan keuntungan yang memadai bagi petani. Hal ini menandakan bahwa usaha tani nanas di Desa Lakologou tidak hanya menguntungkan tetapi juga berpotensi untuk terus berkembang dengan pengelolaan yang tepat.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, saran dari peneliti adalah sebagai berikut: Pertama, para petani diharapkan untuk lebih intensif dalam mempelajari proses budidaya nanas dan mencari informasi tambahan mengenai produk turunan dari nanas, agar dapat meningkatkan pendapatan mereka. Kedua, peneliti juga mendorong pemerintah untuk memberikan perhatian lebih kepada petani nanas di Desa Lakologou, Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna. Dukungan dalam bentuk edukasi dan bantuan finansial diharapkan dapat mendorong kesejahteraan petani dan memperbaiki kondisi usaha tani di desa tersebut.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, F., & Abdullah, W. (2016). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-3). Salemba Empat.
- Antari, N. K. N., & Utama, M. S. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut. *Fakultas Ekonomi Udayana*, 8(1).
- Audry, R. J., & Djuwendah, E. (2018). Analisis pendapatan usahatani kopi Jawa Preanger pada Kelompok Tani Margamulya Desa Margamulya, Kecamatan Pengalengan Bandung. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 6(1).
- Aziz Sholeh, A., Syaifulloh, M., Prasetyo, A., & Rahmanto, D. (2024). Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 82–96.
- Boediono. (2015). *Pengantar ekonomi* (hlm. 150). Erlangga.
- Faisal, H. N. (2015). Analisis pendapatan usahatani dan saluran pemasaran pepaya (*Carica papaya L*) di Kabupaten Tulungagung (studi kasus di Desa Bangoan Kecamatan Kedunwaru, Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis*, 11(13).
- Gaja, D. D. (2019). Analisis pendapatan petani nanas berdasarkan pola usaha di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muara Jambi. *Jurnal Ekonomi*, 22(1).
- Guampe, F. A., & Hengkeng, J. (2019). Analisis pendapatan petani kopi (Studi pada petani kopi di Desa Toinasa, Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Poso). *Jurnal Economix*, 7(1).
- Iqbal, M. (2016). Analisis kelayakan finansial usaha budidaya ikan lele sistem kolam terpal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2).
- Kristiawati, R., Dewi, S. A., & Prasetya, A. (2019). Citra merek, persepsi harga dan nilai pelanggan terhadap keputusan pembelian pada mini market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM17)*, 6(2), 27–36.
- Mulyana, E. (2017). Analisis pendapatan petani nanas di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Sosial Work Jurnal*, 7(1).
- Nainggolan, B. P. (2021). Analisis kelayakan usahatani padi sawah di Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ekonomi*, 19(1).
- Pauza, A., Edwina, S., & Eliza. (2022). Analisis pendapatan usahatani dan pemasaran nanas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Agribisnis*, 8(1).
- Sari, L. (2019). Analisis pendapatan usaha petani padi di Desa Bontorappo, Kecamatan Tarawang, Kabupaten Jeneponto. *Fakultas Ekonomi*, 2(1).
- Simamora, H. (2015). *Akuntansi manajemen*. Start Gate Publisher.
- Sochib. (2018). *Pengantar akuntansi 1*. Deepublish.

- Soekartawi. (2016). Analisis usahatani. Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suratiah, K. (2015). Ilmu usahatani (Cet. 1). Penebar Swadaya.
- Syafruardi, A., Fajeri, H., & Hamdani. (2012). Analisis finansial usahatani padi varietas unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Agribisnis*, 2(3).
- Utari, R. T. (2015). Analisis kelayakan usaha ternak sapi potong pada berbagai skala kepemilikan di Desa Semangki, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. *Jurnal Economix*, 8(1).
- Woentina, K. (2015). Analisis kelayakan usahatani nanas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. *Jurnal Agribisnis*, 3(2).